

**PENERAPAN STRATEGI TANYA JAWAB *TRUE OR FALSE* (TOF) DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA  
PEMBELAJARAN IPS di SDN 1 POIGAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh:

LUKNA PAKELO

NIM: 17.2.1.003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO 1443H/2021M**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Lukna Pakelo

Nim : 17.2.1.003

Program : Sarjana (S-1)

Institut : IAIN Manado

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado 20 Agustus 2021

Saya yang menyatakan







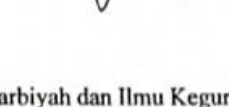
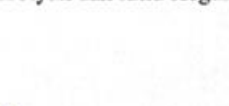
Lukna Pakelo  
NIM. 17.2.1.003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Penerapan Strategi Tanya Jawab *True Or False* (TOF) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS di SDN 1 Poigar" yang di susun oleh Lukna Pakelo. NIM: 17.2.1.003. Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertimbangkan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, 03 September 2021, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah-satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 27 September 2021 M  
19 Safar, 1443 H


### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Ishak W. Talibo, M.Pd.I	(  )
Sekretaris	: Ilham Syah, M.Pd	(  )
Munaqisy I	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	(  )
Munaqisy II	: Hasnil Oktavera, M.Pd.I	(  )
Pembimbing I	: Dr. Ishak W. Talibo, M.Pd.I	(  )
Pembimbing II	: Ilham Syah, M.Pd	(  )

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Manado



  
Dr. Ardianto, M.Pd  
NIP. 197603182006041003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۱

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, karena berkat rahmatnya semata dan izinnyalah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Tanya Jawab *True Or False* (TOF) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS di SDN 1 Poigar”. Tak lupa pula aholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya yang senantiasa mengikuti jejak beliau sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini dapat disusun berkat doa, bantuan arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ishak W. Talibo, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ilham Syah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag.,M.Ag, Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto Tola, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Mutmainnah, M.Pd Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.

5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerja Sama.
6. Meiskyarti Luma, M.Pd selaku Ketua Program Studidan Wadan Y. Anuli, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I Selaku Penguji I dan Hasni Oktavera, M.Pd.I Selaku Penguji II yang telah memberikan arahan kepada penulis.
8. Dra Nurhayati, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik.
9. Seluru Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak mambantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
10. Kepala Perpustakaan Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya telah banyak memberi bantuan kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
11. La Eba, S.Pd selaku Kepala Sekola SD Negeri 1 Poigar yang telah memberikan izin penelitian.
12. Nur Avenie Biyah, S.Pd selaku Guru Kelas V SD Negeri 1 Poigar yang telah membantu proses penelitian dan menjadi mitra selama penulis melakukan penelitian dikelasnya.
13. Kedua orang tua terkasih. Ayahanda tercinta Muis Pakelo dan Ibunda tercinta Rosna Topolo yang telah menyayangi, membesarkan dan selalu mendoakan saya. Serta memberikan dorongan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
14. Dan untuk diri saya sendiri terima kasih atas kerja samanya sudah berjuang selama ini selalu sabar dan tabah menjalaninya sehingga bolak balik bimbingannya sampai ketahap yang saya nanti-nantikan yakni ujian Munaqasyah.

15. Terima kasih kepada kakak tercinta Fadlun Pakelo, dan kakak ipar Ikal Molamahu dan seluruh keluarga dan kerabat, kawan-kawan PPKT Posko 6, rekan-rekan seangkatan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2017, Keluarga Kelas PGMI-A khususnya, keluarga Arsy Kos, dan sahabat-sahabat saya Fitri Lakari, Egaranti Hungopa, Nindi Avista Kolopita, Eniyati Mokodongan, Fitriani Listiawati, Sintia Dewi Monigi, Nurhidayah, Dwi Ajeng Maulidiah Makalao, Fadilla Sari Topit, Rubi Alamsyah Mamonto, yang selalu mendoakan dan membantu baik berupa material maupun non material sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

16. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang terkait dibalas kebaikannya oleh Allah swt, dan semoga skripsi ini bermanfaat terutama kepada penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Manado, 02 Agustus 2021



Lukna Pakelo  
NIM. 17.2.1.003

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-8</b>
A. LatarBelakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>9-32</b>
A. Strategi <i>True or False</i> (Tof).....	9
1. Pengertian Strategi <i>True or False</i> (Tof).....	9
2. Tujuan Strategi <i>True or False</i> (Tof) .....	10
3. Komponen Strategi <i>True or False</i> (Tof) .....	11
4. Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Strategi Pembelajaran.....	14
5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>True or False</i> (Tof) .....	16
6. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran <i>True or False</i> (Tof).....	17
B. Hasil Belajar .....	18
1. Pengertian Hasil Belajar .....	18
2. Hasil Belajar Kongnitif .....	20

C.	Pembelajaran .....	22
1.	Pengertian Pembelajaran .....	22
2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran.....	23
D.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	26
1.	Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	26
2.	Karakteristik Mata Pelajaran (IPS) .....	27
3.	Tujuan Pembelajaran (IPS).....	28
4.	Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar .....	30
E.	Penelitian Yang Relevan/Penelitian Terdahulu .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>33-39</b>
A.	Jenis Penelitian.....	33
B.	Pendekatan Penelitian .....	34
C.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
1.	Lokasi .....	34
2.	Waktu Penelitian.....	34
D.	Sumber Data.....	34
1.	Data Primer.....	35
2.	Data Sekunder.....	35
E.	Metode Pengumpulan Data .....	35
1.	Observasi .....	35
2.	Wawancara .....	36
3.	Dokumentasi.....	36
F.	Instrumen Penelitian.....	36
G.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36
1.	Teknik Pengolahan Data .....	36
2.	Analisis Data.....	37
H.	Pengujian Keabsahan Data .....	38
1.	Triangulasi Sumber .....	38



2. Triangulasi Teknik .....	38
3. Triangulasi Waktu.....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40-61</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
B. Proses Pembelajaran IPS.....	47
C. Temuan Penelitian .....	48
1. Penerapan Strategi Tanya Jawab <i>True or False</i> Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar.....	48
2. Bagaimana Cara Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Tanya Jawab <i>True or False</i> Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar.....	53
3. Apa Kelebihan dan Kekurangan Dalam Penerapan Strategi <i>True or False</i> Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar.....	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62-63</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64-66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>66-101</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru dan Pegawai SDN 1 Poigar Berdasarkan Nama/NIP, Jenis Kelamin, Status Kepegawaian dan Jabatan Tahun 2020/2021.....	40
Tabel 4.2	Keadaan Peserta Didik SDN 1 Poigar Berdasarkan Jumlah dan Jenis Kelamin Peserta Didik Tahun 2020/2021.....	42
Tabel 4.3	Keadaan Sara Dan Prasarana Berdasarkan Keadaan Gedung, Alat Peraga dan Fasilitas Yang Ada di SDN 1 Poigar.....	43
Tabel 4.4	Daftar Nama-Nama Siswa Kelas V SD Negeri 1 Poigar.....	46
Tabel 4.5	Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Strategi <i>True Or False</i> .....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin PenelitianSSS
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Persetujuan Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian
- Lampiran 4 : Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- Lampiran 5 : Data-data Sekolah SD Negeri 1 Poigar
- Lampiran 6 : Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri 1 Poigar
- Lampiran 7 : Sarana Dan Prasarana SD Negeri 1 Poigar
- Lampiran 8 : Hasil Observasi
- Lampiran 9 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 : Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 11 : Bahan Ajar Peta Indonesia SD Negeri 1 Poigar
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Selesai Wawancara
- Lampiran 13 : Dokumentasi
- Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama** : Lukna Pakelo  
**NIM** : 17.2.1.003  
**Judul** : Penerapan Strategi Tanya Jawab *True Or False* (TOF) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS di SDN 1 Poigar

---

Skripsi ini meneliti tentang “Penerapan Strategi Tanya Jawab *True Or False* (TOF) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS di SDN 1 Poigar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana. 1) Penerapan strategi tanya jawab *true or false* pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 1 Poigar. 2) Bagaimana Cara Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Tanya Jawab *True Or False* Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar. sehingga alasan penulis mengangkat judul ini karena penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan strategi tanya jawab *true or false* terhadap hasil belajar siswa di SDN 1 Poigar.

Penelitian ini Merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data di lakukan dengan cara yaitu dokumentasi, observasi, wawancara. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh sumber data Primer dan sekunder di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diterapkannya Strategi tanya jawab *true or false* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil dan keaktifan siswa dalam pembelajar. Hal ini saya dapatkan dari hasil wawancara dengan wali kelas V diterapkannya model kartu indeks terlihat dari hasil belajar siswa lebih aktif dan semangat dalam proses kegiatan belajar, sebaliknya pada waktu itu guru masi menggunakan model konvensional yang tidak ada perubahan dari siswa itu sendiri, melainkan siswa merasa jenuh dan bosan karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab seperti pada umumnya.

Kata Kunci : Strategi *True Or False*, Hasil Belajar, IPS.

## ABSTRACT

**Name** : Lukna Pakelo  
**NIM** : 17.2.1.003  
**Title** : **Implementation of True Or False (TOF) Questions and Answers Strategy on IPS Learning Outcomes of Class V Students of SDN 1 Poigar**

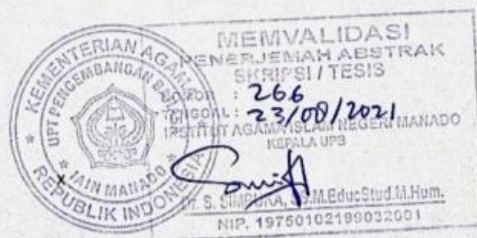
---

This study examined the " Implementation of True Or False (TOF) Questions and Answers Strategy on IPS Learning Outcomes of Class V Students of SDN 1 Poigar ". The purposes of this study were to find out how. 1) implementing a true or false question and answer strategy in IPS learning in class V SDN 1 Poigar. 2) How Teachers Improve Student Learning Outcomes Using True Or False Questions and Answers Strategy in IPS Learning Class V at SDN 1 Poigar. The author raised this title because the author wants to know how to apply the true or false question and answer strategy to student learning outcomes at SDN 1 Poigar.

This study was qualitative. Methods of data collection were documentation, observation, and interviews. Data collection was carried out to obtain primary and secondary data sources in the field.

The study results show that the implementation of a true or false question and answer strategy in social studies learning can improve student outcomes and activeness in learning. It is based on the results of interviews with the fifth-grade homeroom teacher; the implementation of the index card model was seen from the results of student learning being more active and enthusiastic in learning activities. On the contrary, at that time, the teacher was still using the conventional model, which had no change from the students themselves, but the students felt bored because the teacher used the lecturing and question and answer method.

**Keyword:** *True Or False Strategy, Learning Outcome, IPS.*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia yakni meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, alinea ke 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peran penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan manusia, karena pendidikan bertujuan untuk membantu setiap individu dalam mengembangkan semua potensinya. Pendidikan sangat diperlukan bagi setiap individu dalam mengembangkan semua potensinya. Pendidikan sangat diperlukan bagi setiap individu karena disana mereka mendapat ilmu yang dapat membentuk karakter dan kepribadian setiap individu. Di dalam pendidikan akan ada proses penyampaian informasi agar setiap individu tersebut menjadi manusia yang berasal dari tidak tahu menjadi tahu. Dalam penyampaian informasi itu juga harus diberikan dengan cara yang tepat agar mudah dipahami oleh setiap individu. Dengan kata lain, pendidikan adalah menyiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dan berinteraksi dalam kehidupan.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>1</sup>

Dari pengertian pendidikan tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan seseorang memperoleh pendidikan yaitu terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya melalui usaha sadar dan

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

terorganisir untuk meningkatkan mutu kehidupan. Komponen sistem pendidikan meliputi masukan (*input*), proses, dan produk (*output*). Proses pendidikan berkaitan dengan bagaimana berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۱۲۵

Terjemahannya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>2</sup>

Hal ini juga sesuai dengan tafsir Al-Azhar, oleh Hamkah ayat tersebut di atas bahwa Serulah kepada jalan tuhamu dengan kebijaksanaan dan pendidikan yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik,” (pangkal ayat 125). Ayat ini mengandung ajaran kepada Rasul SAW tentang cara melancarkan dakwa, atau seruan terhadap manusia agar mereka berjalan di atas jalan Allah.<sup>3</sup>

Pertama, kata “*Hikmah*” itu kadang-kadang diartikan orang dengan filsafat. Padahal dia adalah inti yang lebih halus dari filsafat. Filsafat hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang telah terlatih pikirannya dan tinggi pendapat logikanya. Tetapi hikmah dapat menarik orang yang belum maju kecerdasannya dan tidak dapat dibantah oleh orang yang lebih pintasr. Kebijakanannya itu bukan saja dengan ucapan mulut, melainkan termasuk juga dengan tindakan dan sikap

<sup>2</sup> Kementerian Agama, *Quran Tajwid* (Jakarta: Maghfirah Pustaka), 281.

<sup>3</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992).

hidup, kadang-kadang lebih berhikmah “diam” dari pada :berkata”. Yang kedua ialah Al-Mau’izhatul Hasanah, yang diartikan pendidikan yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasehat. Yang ketiga ialah “*jadilhum billati hiya ahsan*”, bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Kalau tidak terpaksa timbul perbantahan atau pertukaran pikiran, yang di zaman kita ini disebut polemic, ayat ini menyuruh agar dalam hal yang demikian, kalau sudah tidak dapat diletakan lagi pilihlah jalan yang sebaik-baiknya. diantaranya ialah memperbedakan pokok soal yang tengah dibicarakan dengan perasaan benci atau saying kepada pribadi orang yang tengah diajak berbantah. (Hamkah, Tafsir Al-Azhar, 1992:321-322).

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu usaha yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pemerintah menentukan standar pelaksanaan pendidikan yang dituangkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, yang menyatakan bahwa:

“proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”<sup>4</sup>

Untuk setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan”.

---

<sup>4</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013.



Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa agar tercapai tujuan belajar yang dikehendaki.<sup>5</sup>

Dengan demikian proses pembelajaran dapat memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mempersiapkan kehidupannya kelak.

Berdasarkan observasi peneliti dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar SDN 1 Poigar, peserta didik di ajarkan beragam mata pelajaran salah satu diantaranya: Ilmu pengetahuan sosial (IPS), ilmu pengetahuan sosial adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora.<sup>6</sup>

Secara umum tujuan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah agar peserta didik memiliki kemampuan; (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sangat penting untuk diajarkan, hal ini dikarenakan siswa yang belajar di sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Melalui pengajaran IPS siswa mampu memahami permasalahan yang ada dilingkungannya, selain itu, dengan pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2013), 3.

<sup>6</sup>Observasi Peneliti di SDN 1 Poigar Tanggal 20 September 2020 (pelaksanaan PPKT).

<sup>7</sup>Dokumentasi Peneliti di SDN 1 Poigar Tanggal 09 Agustus 2020 Pada Saat Menyusun Perencanaan Pembelajaran (PPKT).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Poigar diperoleh keterangan bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan cenderung kepada guru yang masih menggunakan model konvensional dalam pembelajaran yaitu penggunaan metode ceramah, tanya jawab, tanpa melakukan variasi model pembelajaran lain, sehingga siswa tampak jenuh dan bosan maka dari itu guru termotivasi untuk menerapkan model pembelajaran bersifat kartu indeks untuk melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Terkait dengan pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, mengharuskan guru membantu siswa dalam proses pembelajaran. seorang guru hendaknya memiliki kompetensi profesional. Hamalik dalam asmani menyatakan bahwa guru yang profesional mampu menciptakan suasana pembelajaran Menyenangkan, Menggairakan siswa untuk belajar, dan membimbing serta melibatkan siswa dalam perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>8</sup> Salah satu cara untuk mengaktifkan atau melibatkan siswa dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan pembelajaran aktif.

Menurut paham belajar aktif yang dirumuskan Silberman, dalam pembelajaran hendaknya guru tidak hanya menggunakan metode ceramah melainkan guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran.<sup>9</sup> Pembelajaran yang demikian, menjadikan siswa paham dan menguasai materi. Pembelajaran aktif memiliki berbagai macam strategi. Menurut peneliti, salah satu strategi yang cocok untuk diterapkan yaitu strategi *True or False* (ToF).

Menurut Silberman, strategi ToF merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran aktif yang dapat menstimulasi keterlibatan siswa terhadap

---

<sup>8</sup> Jamal Ma'mur, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 176.

<sup>9</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Diterjemahkan Oleh Raisul Muttaqin* (Bandung: Nusamedia & Nuansa Cendekia, 2013), 23.

materi yang diberikan. Strategi ini mengharuskan siswa untuk lebih aktif, karena berusaha mencari kebenaran dari pernyataan yang diperoleh.<sup>10</sup>

Secara bergantian siswa menyampaikan pendapat “*true*” atau “*false*” suatu pernyataan yang diperoleh. Menurut Zaini, Munthe dan Aryani, strategi Tof juga dapat menumbuhkan kerjasama tim, berbagai pengetahuan dan belajar secara langsung.<sup>11</sup>

Strategi Tof bersifat Menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, strategi Tof perlu diterapkan pada siswa kelas V SDN 1 Poigar untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Apakah Dengan “Penerapan Strategi Tanya Jawab *True or False* (ToF) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS DI SDN 1 Poigar”.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang peneliti angkat berdasarkan latar belakang yang telah di sebutkan dalam pendidikan kali ini maka peneliti menarik satu permasalahan pokok yaitu Penerapan Strategi Tanya Jawab *True Or False* Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dengan menggunakan strategi tanya jawab true or false, permasalahan yang muncul yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 1 Poigar?

---

<sup>10</sup> Asmani, *Manajemen Sekolah*, 111.

<sup>11</sup> Zainal Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), 24.

1. Bagaimana Penerapan Strategi Tanya Jawab *True Or False* Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar?
2. Bagaimana Cara Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Tanya Jawab *True Or False* Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar?
3. Apa Kelebihan dan Kekurangan Dalam Penerapan Strategi *True Or False* Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan sebagaimana telah dipaparkan rumusan masalah di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi tanya jawab *true or false* pada pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar.
2. Untuk mengetahui cara guru meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi tanya jawab *true or false* pada pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar.
3. Untuk mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Dalam Penerapan Strategi *True Or False* Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti yang dilaksanakan di kelas V SDN 1 Poigar ini menurut peneliti memiliki kegunaan yaitu:

1. Bagi Peneliti

Berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan memberi informasi tentang Penerapan strategi tanya jawab *true or false* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 1 Poigar.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru-guru, khususnya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan hasil

belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang ada, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

1) Bagi Siswa

- a) Dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- b) Dapat menarik minat belajar, keberanian dan konsentrasi siswa terhadap pelajaran IPS.
- c) Mengoptimalkan motivasi, kerjasama, tanggung jawab, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Strategi *True or False* (Tof)

##### 1. Pengertian Strategi *True or False* (Tof)

Strategi adalah cara atau usaha yang dilakukan untuk mencapai sesuatu. Menurut Amri, Strategi *true or false* adalah strategi yang mengajak siswa untuk terlibat ke dalam materi pelajaran. Strategi ini termasuk dalam pembelajaran aktif.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Silberman, Strategi *true or false* ialah salah satu strategi yang bertujuan untuk mengembangkan bangunan tim (*team building*), berbagi pengetahuan dan belajar langsung. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa yang terpenting adalah kerjasama dalam kelompok.<sup>13</sup> Adapun Zaini mengemukakan bahwa pembelajaran koperatif tipe *true or false* ialah salah satu strategi pembelajaran aktif yang menstimulasikan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Strategi ini merupakan aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam pembelajaran. Selain itu, strategi ToF juga dapat menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan, dan belajar secara langsung.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *true orfalse* ialah strategi yang mengajak siswa untuk terlibat aktif kedalam materi pembelajaran dan dapat menumbuhkan kerjasama dalam kelompok.

---

<sup>12</sup> Amri Sofyan, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), 2013.

<sup>13</sup> Silberman, 94.

<sup>14</sup> Zaini Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 24.

## 2. Tujuan Strategi *True or False* (Tof)

Tujuan dari strategi *true or false* ini adalah:

- a. Dapat mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam materi pelajaran dengan segera. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang bersifat individual dan kelompok kecil. Dari kegiatan tersebut, guru akan memberikan pembelajaran yang aktif sehingga siswa akan tertarik untuk mengikuti pelajaran. Semakin menarik pembelajaran yang dibuat, maka materi yang disampaikan akan mudah masuk kedalam ingatan mereka. Sehingga dalam evaluasi pembelajaran mereka dapat dengan mudah mengerjakannya.
- b. Dapat menumbuhkan kerja sama tim. Pada penerapan strategi ini, siswa akan terlibat dalam pembentukan tim dimana tim tersebut akan diacak sehingga dalam satu kelompok akan bersifat heterogen yang artinya ada yang berjenis kelamin laki-laki dan ada pula yang perempuan. Dan pada pembentukan tim ini, akan ada siswa yang tingkat berfikirnya baik dan ada pula yang masih kurang tingkat berfikirnya. Sehingga tim atau kelompok yang terbentuk akan berbaaur antar laki-laki dan perempuan.
- c. Dapat berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung. Meskipun nantinya setiap individu mendapat satu pernyataan salah satu pernyataan besar namun dalam menentukan benar atau salah individu bekerja secara kelompok, sehingga individu saling bertukar pikiran. Bagi individu yang kurang paham dapat terbantu oleh siswa lain.
- d. Setiap individu akan lebih paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Melalui pernyataan benar atau salah tersebut siswa akan mudah paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Karena mereka saling bertukar pikiran, membantu siswa yang kurang paham sehingga

pemahaman mereka akan secara merata. Siswa juga dapat diberikan umpan balik sebagai alat ukur tingkat pemahaman mereka.<sup>15</sup>

Dengan tujuan menggunakan strategi *true or false* seperti yang telah diuraikan di atas, guru merancang kegiatan pembelajaran yang bersifat individual dan kelompok. Kemudian guru akan memberikan pembelajaran yang aktif sehingga siswa tertarik dengan pembelajaran dan mudah masuk kedalam ingatan mereka. Dalam pembentukan tim kelompok guru mengacak antar laki-laki dan perempuan, dalam pembentukan ini ada salah satu dari siswa yang cara berfikirnya baik dan ada pula kurang tingkat berfikirnya, sehingga tim yang terbentuk akan berdiskusi antara laki-laki dan perempuan, setiap individu akan mendapatkan satu pertanyaan benar dan satu pertanyaan salah sehingga individu tersebut bekerja sama dan saling bertukar pikiran, bagi individu yang kurang faham dapat terbentuk dengan siswa yang lain.

### **3. Komponen Strategi *True or False* (Tof)**

#### **a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan di sini dimaksudkan untuk menarik perhatian, minat atau meningkatkan motivasi siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Beberapa teknik yang digunakan.

##### **1) Menunjukkan kompetensi pembelajaran**

Dalam memberitahukan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dapat digunakan dengan dua cara, pertama dengan menggunakan perumusan yang persis seperti tertulis dalam rencana pembelajaran; kedua menggunakan bahasa yang dipahami oleh peserta didik.

##### **2) Memberikan Bahan Apersepsi**

Tunjukkan hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan materi yang akan dipelajari. Dengan demikian mereka akan

---

<sup>15</sup> Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 74.



terhindar dari rasa takut menemui kesulitan, sebab mereka telah mempunyai bekal pengetahuan yang cukup.

b. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi sering dianggap sebagai suatu kegiatan paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi ini antara lain:<sup>16</sup>

1) Urutan Penyampaian

Urutan penyampaian materi dari mudah ke yang sukar atau sebaliknya. Materi harus disampaikan secara urut atau boleh melompat-lompat atau dibalik-balik.

2) Ruang Lingkup Materi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan besar kecilnya materi yang akan disampaikan ialah tingkat usia peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Peserta didik dewasa biasanya mampu menyerap materi pelajaran dalam jumlah besar dan materi yang sukar.

3) Jenis Materi Pelajaran

Jenis materi yang akan disampaikan memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda. Strategi yang digunakan haruslah berbeda agar tujuan pembelajaran lebih optimal.

4) Penyajian Materi

Disajikan secara serempak (simultan) atau satu demi satu (sukesif) jika materi yang disajikan lebih dari satu jenis. Penyajian simultan yaitu menyajikan semua materi secara serentak baru kemudian dijelaskan

---

<sup>16</sup> Gafur, 75–76.

sedikit demi sedikit. Sedangkan penyajian secara suksesif, materi disajikan satu demi satu secara mendalam.

c. Partisipasi Siswa

Proses belajar akan lebih berhasil bila siswa berpartisipasi secara aktif dengan melakukan praktik latihan yang secara langsung relevan atau berkaitan dengan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran khusus (Kompetensi Dasar). Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap atau ketrampilan tertentu.
- 2) Umpan balik. Segera setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar tersebut.

d. Tes

Setelah siswa diberitahu tujuan mempelajari sesuatu, diberi informasi tentang materi yang dipelajari, diberi latihan-latihan untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan seperti yang dimaksud oleh standar kompetensi/kompetensi dasar, langkah selanjutnya perlu dievaluasi apakah kompetensi/tujuan telah tercapai atau materi telah dikuasai.

e. Kegiatan Lanjutan

Setelah dites tentu ada siswa yang berhasil dengan bagus, ada pula yang gagal. Perlakuan sebagai kegiatan tindak lanjut tersebut dapat berupa pemberian program perbaikan bagi siswa yang gagal dan pengayaan bagi siswa yang telah berhasil dengan baik.<sup>18</sup>

Dengan demikian hasil pembelajaran tersebut dapat diketahui tingkat pemahaman peserta didik dari setiap pembelajaran yang berlangsung.

---

<sup>17</sup> Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP* (Jakarta: Prestasi Pustaka), 53.

<sup>18</sup> Gafur, 77.

#### 4. Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi mengajar yang tepat merupakan masalah efektivitas guru. Yang dimaksud dengan prinsip pemilihan adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua kendala. Kellen mengemukakan bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Strategi haruslah sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga melalui strategi *true or flse* tersebut dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Berorientasi pada Tujuan

Tujuan merupakan komponen utama dalam sistem pembelajaran. Segala aktivitas guru dan siswa diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan oleh guru.<sup>19</sup> Oleh karena itu, keberhasilan strategi pembelajaran dapat ditentukan oleh keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aktiviatas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar itu harus berbuat untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Maka strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Dengan strategi pembelajaran maka aktivitas siswa akan bertambah sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

---

<sup>19</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global* (malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), 155–60.

c. Individualitas

Mengajar merupakan upaya mengembangkan setiap individu. Walaupun guru mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Semakin tinggi keberhasilan mencapai tujuan maka semakin berkualitas proses pembelajaran itu.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian secara menyeluruh.

e. Alokasi Waktu dan Saran Penunjang

Guru harus memberikan waktu sebaik mungkin dalam satu pembelajaran harus bisa mencapai tujuan pembelajaran dan menggunakan sarana penunjang seperti alat untuk mengajar sebaik mungkin untuk pemahaman peserta didik.

f. Jumlah Peserta Didik

Dengan melihat jumlah peserta didik maka guru dapat menentukan strategi yang tepat dalam melakukan penyampaian materi agar proses belajar mengajar menjadi efektif.

Strategi pembelajaran *True or false* seperti yang di uraikan di atas bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan. Strategi haruslah sesuai dengan karakteristik peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat mendorong aktivitas dan semangat siswa dalam belajar.

## 5. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *True or False* (Tof)

Setiap strategi pembelajaran pasti mempunyai langkah-langkah yang nantinya akan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun langkah-langkah strategi *true or false* yakni sebagai berikut:

- a. Susunlah sebuah daftar pernyataan yang terkait materi pelajaran anda, yang setengahnya benar dan setengahnya salah. Tulis tiap pernyataan pada kartu indeks yang tersisah. Pastikan jumlah kartunya sesuai dengan jumlah siswa yang hadir.
- b. Bagikan kartu masing-masing satu kepada siswa. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa tujuan pembelajaran kali ini adalah siswa mampu membedakan mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah, untuk mencapai tujuan tersebut siswa boleh menggunakan berbagai cara, termasuk buku.
- c. Bila para siswa sudah selesai, perintahkan agar setiap kartu dibaca dan memintakan pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. Beri kesempatan munculnya pendapat minoritas.
- d. Berikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan catat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini.
- e. Tunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim yang positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas guru terlebih dahulu harus menyiapkan materi dan bahan ajar yang akan di berikan kepada siswa kemudian guru akan memberikan kartu yang setengahnya benar dan setengahnya salah, kartu tersebut disediakan sesuai dengan jumlah siswa yang hadir. Kemudian guru melemparkan pertanyaan kepada siswa, siswa pun akan menjawab dengan mengangkat kartu tersebut yang dimana disebelahnya

---

<sup>20</sup> Silberman, 111–12.

tertulis benar dan tertulis salah maka terjadilah tanya jawab benar atau salah.

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *True Or False* (Tof)

Setiap strategi pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing yang tidak dapat disamakan, hal ini akan menjadikan guru lebih teliti dalam memiliki strategi yang tepat untuk anak didiknya. Sehingga pembelajaran yang terjadi tidak membosankan bagi peserta didik. Berikut ini kelebihan dan kekurangan strategi *true or false*.

### a. Kelebihan

Adapun strategi *true or false* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Peserta didik dapat belajar dengan cara yang sangat menyenangkan.
- 2) Aktivitas yang ditimbulkan dalam strategi *true or false* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, gerakan dapat meningkatkan daya ingat memori jangka panjang.
- 3) Dapat memotivasi peserta didik lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan peserta didik dari sikap malas, mengantuk, melamun dan sejenisnya.<sup>21</sup>

### b. Kekurangan

Adapun kekurangan dari strategi *true or false* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hiruk-piruknya kelas akibat dari aktivitas yang ditimbulkan strategi *true or false* sering kali mengacaukan suasana pembelajaran, sehingga standar kompetensi tidak tercapai.
- 2) Secara rasional memang peserta didik yang belajar dengan senang hati dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi daripada belajar dalam tekanan atau target materi. Konsep strategi menyenangkan namun dapat pula membuat peserta didik lebih menekankan pada pencarian

---

<sup>21</sup> Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 58.

kesenangan dalam belajar dan melupakan tugas utamanya untuk belajar.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas strategi pembelajaran true or false memiliki kelebihan dan kekurangan tetapi bagaimana kita seorang guru untuk lebih teliti dalam memiliki strategi yang tepat untuk siswa, strategi pembelajaran true or false dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar, siswa menjadi aktif dalam bertanya dan menghindarkan peserta didik dari sikap malas, mengantuk, melamun dan sejenisnya.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian hasil belajar**

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar adalah hasil belajar yang merupakan penguasaan atau ketrampilan yang telah diperoleh dari proses pembelajaran.

Menurut Agus, hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>23</sup>

Menurut Juliah, hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut

---

<sup>22</sup> Suryadi, 59.

<sup>23</sup> Agus Suprijno, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), . 5–7.

Hamalik, hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta persepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan pengajaran.<sup>24</sup>

Menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Dalam dunia pendidikan, terdapat macam-macam tipe hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain Gagne mengemukakan lima tipe hasil belajar, yaitu *intellectual skill, cognitive, strategy, verbal information, motor skill, dan attitude*.

Nana sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kongnitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiyono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kongnitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kongnitif IPS. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kongnitif adalah tes.

---

<sup>24</sup> Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Press Indo, 2013), 15.



## 2. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi tiga domain atau ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar kognitif.

Menurut Purwanto, hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognitif. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulasi eksternal oleh sensori, penyimpanan, dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.<sup>25</sup>

Dalam rangka kognitif terdapat enam jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Untuk pemahaman yang lebih lanjut, dari keenam domain ini yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

### a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus dan lain-lain tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Dalam menyusun soal pada level ini biasanya indikator kemampuan ingatan adalah menyebutkan, menyusun, mendefinisikan, menerangkan, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, membuat garis besar dan menyatakan kembali.

---

<sup>25</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 50.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Hasil belajar yang dituntut dari tingkat pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami.

c. Penerapan (*application*)

Hasil belajar penerapan adalah kemampuan penerapan suatu konsep, hukum, atau rumus pada suatu situasi baru. Kemampuan penerapan atau aplikasi menuntut adanya konsep, rumus, prinsip dan yang sejenisnya.

d. Analisis (*analysis*)

Hasil belajar analisis adalah kemampuan untuk memecah, menguraikan suatu integritas atau kesatuan yang utuh menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Hasil belajar ini ditunjukkan dengan kemampuan menjabarkan.

e. Sintesis (*synthesis*)

Hasil belajar sintesis adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan untuk menyatuhkan beberapa jenis informasi yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya.

f. Penelitian (*evaluation*)

Hasil belajar evaluasi adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang dimiliki atau kriteria yang dapat digunakan.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian di atas hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa

---

<sup>26</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), 44–45.

setelah aktifitas belajar. Sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kongnitif, efektif dan psikomotorik.

## C. Pembelajaran

### 1. Pengertian Pembelajaran

Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Melalui aktivitas inilah akan terjadi perubahan pada mulanya tidak memiliki pengetahuan kemudian memiliki pengetahuan. Menurut Witherrington sebagaimana dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata, menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan/diwujudkan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.<sup>27</sup> Selain Witherrington, Morgan dkk juga menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang reletif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.<sup>28</sup>

Dalam berbagai kajian dikemukakan bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>29</sup>

Pembelajaran menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Munif Chatib dalam buku “Sekolahnya

---

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2010), 155.

<sup>28</sup> Esa Nur Baharuddin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2010), 16.

<sup>29</sup> Aunurahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), 16.

Manusia” menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.<sup>30</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar di mana di dalamnya terjadi interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Pada proses belajar mengajar perubahan yang terjadi adalah akibat dari kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu. Untuk mendapat hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan dari luar individu. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Berikut ini penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut, yaitu:<sup>31</sup>

### a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis.

#### 1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan berpengaruh lain dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani

---

<sup>30</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia* (Yogyakarta: Kaifa, 2010), 121.

<sup>31</sup> Baharuddin, 23.

lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.<sup>32</sup>

## 2) Faktor psikologis

Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar, faktor-faktor tersebut diantaranya:

- a) Adanya keinginan untuk tahu
- b) Agar mendapat simpati dari orang lain.
- c) Untuk memperbaiki kegagalan.
- d) Untuk mendapatkan rasa aman.

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

#### 1) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua utamanya adalah cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikan dan ada pula kekurangannya.

Di dalam pergaulan dilingkungan keluarga hendaknya berubah menjadi situasi pendidik, yaitu bila orang tua memperhatikan anak, misalnya anak ditegur dan diberi pujian. Pendek kata, motivasi,

---

<sup>32</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2007).

perhatian, dan kepedulian orang tua akan memberikan semangat untuk belajar bagi anak.<sup>33</sup>

2) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajar. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas untuk membimbing anak dalam belajar.

3) Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi. Menurut Muhibbinsyah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a) Faktor internal (faktor dalam diri peserta didik), keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan peserta didik.

---

<sup>33</sup> Tim Penyusun, *Buku Sekolah Pendidikan Guru* (Jawa Timur, 1989), 8.

- c) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik.

#### **D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

##### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Mata pelajaran ips merupakan salah satu program pendidikan pada tingkat pendidikan dasar ataupun menengah. Pada tingkat pendidikan dasar, mata pelajaran IPS diajarkan mulai kelas III sampai kelas VI. Jarolimex dalam Soewarso dan Widiarto mengemukakan “IPS adalah ilmu yang mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya”.<sup>34</sup> Nasution dalam Soewarso dan Widiarto berpendapat bahwa IPS yaitu suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik ataupun dalam lingkungan sosial., dan bahnnya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi sosial.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pada hakikatnya IPS merupakan ilmu yang mempelajari manusia dan dunianya. IPS melihat bagaimana manusia hidup bersama dengan keluarganya, tetangganya yang dekat sampai jauh dan bagaimana mereka bergerak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Manusia hidup sejak kecil sampai dewasa tidak lepas dari permasalahan sosial, karena manusia setiap hari selalu berinteraksi dengan manusia lain. IPS memberikan contoh kepada siswa mengenai berbagai interaksi-interaksi dan berbagai masalah dalam kehidupan sosial. IPS memberikan bekal kepada siswa untuk lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab.

---

<sup>34</sup> Tri Widiarto Soewarso, *Kajian Pendidikan Ilmu Pengetahuan* (Salatiga: Widya Sari, 2012), 2.

## 2. Karakteristik Mata Pelajaran (IPS)

menurut Sapriya, salah satu karakteristik *social studies* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.<sup>35</sup>

Beberapa karakteristik pembelajaran IPS yang dikaji berdasarkan ciri dan sifat pembelajaran IPS:

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu)
- b. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif (meluas) dari berbagai ilmu sosial dan lainnya sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah satu masalah/ tema/topik.
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analitis.
- d. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa yang akan datang baik dari lingkungan fisik maupun budayanya.
- e. IPS dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah) sehingga titik berat pembelajaran adalah proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.

---

<sup>35</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 7.



- f. IPS mengutamakan hal-hal arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- g. Pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata juga nilai dan keterampilannya.
- h. Pembelajaran IPS berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupan.
- i. Dalam pengembangan program pembelajaran IPS senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang terjadi ciri IPS itu sendiri.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian di atas karakter pembelajaran ips bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat dan memiliki kehidupan sosial yang sangat labil mudah berubah sehingga titik berat pembelajaran adalah proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.

### 3. Tujuan Pembelajaran (IPS)

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran dapat dijadikan sebagai arah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Dalam permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi disebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS, yaitu:

- a) Mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiry*, pemecahan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.

---

<sup>36</sup> Sapriya, *Konsep Dasar Ips* (Bandung: Laboratorium PKN UPI, 2007), 19.

- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, berkerjasama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Program-program pembelajaran IPS di sekolah dapat dicapai jika diorganisasikan secara baik dan tepat. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat, pengembangan keterampilan pembuatan keputusan.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian di atas tujuan pembelajaran ips untuk mengembangkan peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif dan kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin

---

<sup>37</sup><https://m.liputan6.com/citizen6/read/3878027>

tahu, dan bisa memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.

#### **4. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk membelajarkan siswa yang belajar.<sup>38</sup> Pembelajaran merupakan suatu tugas yang dibebankan kepada guru. Pembelajaran bukan sekedar menyampaikan materi, melainkan di dalamnya terdapat berbagai variasi kegiatan pembelajaran yang akan meningkatkan daya serap dan motivasi siswa. Pembelajaran IPS di sekolah dasar sebenarnya tidak jauh beda dengan pembelajaran yang lain. Pembelajaran IPS di sekolah dasar juga memerlukan variasi-variasi pembelajaran yang dikreasikan oleh guru. Sebagian besar materi IPS di sekolah dasar lebih menitikberatkan pada konsep-konsep dan fakta-fakta yang perlu dipahami oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Secara garis besar, tujuan IPS pada dasarnya memuat tiga aspek. Ketiga aspek tersebut dapat dihubungkan dengan pembelajaran IPS guna membuktikan bahwa pembelajaran IPS mencakup tiga aspek tersebut. Pertama aspek kognitif, materi IPS di sekolah memberikan pengetahuan yang bukan hanya sekedar hafalan melainkan perlu adanya penalaran dari siswa, kemudian siswa berlatih dengan dunianya, kedua, aspek efektif didapat ketika siswa sudah memahami nilai-nilai dan sikap yang terdapat dalam materi IPS yang didalamnya terdapat nilai dan sikap sosial dan kemanusiaan. Nilai dan sikap tersebut secara perlahan akan ditiru siswa, ketiga, aspek keterampilan didapat ketika siswa dapat memahami pengetahuan kemudian bisa untuk dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat

---

<sup>38</sup> Ruhimat Toto, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 128.

### E. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Yesi Afrian Eka Ningrum, dalam skripsinya yang berjudul "Keefektifan Strategi *True Or False* (ToF) Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas III SDN Jatingarang 03 Kabupaten Pematang Jaya". Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2015. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen sebesar 71,45 dan kelas kontrol sebesar 41,69. Berdasarkan hasil penelitian tersebut. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran dengan strategi ToF lebih tinggi daripada belajar model konvensional.
2. Hendrika Milta Sari, dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *True Or False* Statement Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa kelas VIII SMPN 36 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013". Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatra Barat. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, dimana rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen 70,95 dan kelas kontrol 59,62. Dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe true or false statement dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 36 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Agusrita Arianti, dalam skripsinya yang berjudul "penerapan model pembelajaran *true or false* pada pelajaran matematika untuk meningkatkan

hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar negeri 018 penyasawan kecamatan kampar kabupaten kampar”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Hasil penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar matematika dengan materi pokok operasi hitung bilangan (perkalian dan pembagian). Dapt disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa diperoleh data yang mengalami peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran model *true or false*.

Adapun persamaan dan perbedaan dari peneliti yang relevan di atas dengan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan dari beberapa peneliti-peneliti yang diatas dengan peneliti yaitu, sama-sama membahas tentang *true or false*.
- b. Untuk perbedaannya yaitu peneliti menggunakan model pembelajaran bersifat kartu indeks untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan beberapa peneliti yang di atas tidak ada yang membahas tentang model pembelajaran kartu indeks.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>39</sup>

Dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif. Menurut Jane Richi, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>40</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah yang dimana menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi. Jelas pengetahuan ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian bermuansa kuantitatif dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif. serta penelitian adalah memiliki upaya untuk menyajikan dunia sosial, perspektif dari segi konsep, perilaku, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 9.

<sup>40</sup> Lexy j Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian dilakukan bagaimana untuk mengetahui penerapan strategi tanya jawab *true or false* (tof) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS di SDN 1 Poigar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat observasi awal adalah dengan mengamati bagaimana cara guru kelas V menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi tanya jawab *true or false*, serta bagaimana siswa merespon dari setiap materi yang akan disampaikan oleh gurunya. Kemudian peneliti membuat catatan-catatan kecil hasil dari pengamatan sebagai bahan untuk mewawancarai objek yang diteliti.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi

Tempat Penelitian dilaksanakan di Kelas V SD N 1 Poigar Tahun Pelajaran 2020/2021. Alamat Dusun 3, Desa Poigar Kompleks Lapangan Bola kaki, Kab Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Poigar sejak tanggal 21 september 2020 waktu Pelaksanaan PPKT dan Berlangsung sampai dengan tanggal 03 Juni 2021.

## **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian yang diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.

“Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.<sup>41</sup>

Berdasarkan sumbernya, data dapat di bagi menjadi :

1. Data Primer

Data primer adalah data dengan cara langsung, seperti melalui wawancara dan observasi pada orang-orang yang terlibat dengan masalah yang peneliti angkat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer atau informasi adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Siswa Kelas V SDN 1 Poigar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah buku referensi yang berkaitan dengan pembelajaran *true or false* dengan menggunakan model pembelajaran Kartu Indeks.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik dalam mengumpulkan data-data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian tidak ada yang mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, adalah ssebagai berikut:

1. Observasi

Dengan adanya observasi peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dan mampu memahami konteks yang ada dalam keseluruhan situasi sosial.

---

<sup>41</sup> Moleong, 157.



## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai sumber data adalah berupa foto-foto berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh peneliti semasa dilapangan. Baik internal maupun eksternal.

### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian sendiri, oleh karena itu penelitian harus dapat menyesuaikan diri dengan seluruh aspek keadaan yang melibatkan interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain. Dalam hal ini peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara dengan Guru Kelas V yang dapat memberikan penjelasan tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajarn *true or false* pada Siswa Kelas V dengan model pembelajaran kartu indeks.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### 1. Teknik pengolahan data

Setelah selesai mengumpulkan data-data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya data-data tersebut diolah untuk dapat dianalisis permasalahan-permasalahan yang diperoleh selama dalam penelitian pengolahan data dilakukan dengan cara.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Sugiyono, 335.

- a. Seleksi data yaitu melakukan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang diperoleh mengenai kejelasan data dan hubungan dengan permasalahan-permasalahan yang menjadi tujuan dalam penelitian.
- b. Klarifikasi data yaitu mengelompokkan data-data yang telah diseleksi menurut pokok-pokok bahasa yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Pemerintah data yaitu mengoreksi kembali data-data yang telah dikelompokkan menurut pokok-pokok bahasa, apakah sudah sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan.
- d. Penyusunan data yaitu menempatkan data yang diperoleh pada setiap pokok bahasa dengan menyusun secara sistematis.
- e. Sistematis data yaitu menetapkan data menurut kerangka sistematika bahan berdasarkan urutan masalah.

## 2. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milanya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>43</sup>

Adapun analisis data yang dilakukan untuk menganalisis data dari berbagai informasi yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### b. *Data Reducation* (reduksi data)

---

<sup>43</sup> Moleong, 248.

Data-data yang didapat melalui metode pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, semuanya dikumpulkan kemudian dirangkum. Rangkuman tersebut disajikan dalam bentuk data display untuk menjelaskan data tersebut, karena data-data yang diperoleh bermacam-macam bentuk.

c. *Data Display* (penyajian data)

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat negatif yaitu: memberikan penjelasan dalam bentuk paragraf. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah peneliti untuk mamahami isi dari penelitian.

d. *Conlusion Draqing/verivication* (kesimpulan)

Pada tahap ini, peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

## H. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitiann ini teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibitasi data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu: kepala sekolah, guru wali kelas V dan siswa-siswi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut apabila ada perbedaan maka peneliti melakukan. Wawancara secara secara berulang-ulang dengan sumber data yang memastikan data-data tersebut benar atau tidak benar.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, dalam hal ini peneliti lebih suka observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu pagi, karena baik peneliti maupun narasumber masih dalam keadaan segar, semangat, pikiranpun sehat dan tidak banyak masalah sehingga narasumber bisa memberikan data yang valid.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Visi, dan Misi**

###### **a. Visi**

Meraih prestasi murid lebih baik hari ini dari hari kemarin, yang dilandasi iman dan taqwa

###### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan disiplin siswa serta kinerja guru.
- 2) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencapai prestasi yang diharapkan.
- 3) Membina kebersamaan antar warga sekolah dan komponen penanggung jawab pendidikan lainnya.

##### **2. Tujuan SD Negeri 1 Poigar**

Adapun tujuan sekolah SD Negeri 1 Poigar adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan siswa untuk memiliki Iman dan Takwa yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menciptakan siswa agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan pilihannya dan mampu berperan dalam kehidupan masyarakat.
3. Menciptakan siswa supaya memiliki kepribadian dan budi pekerti agar siap menghadapi tantangan masa depan.
4. Menciptakan budaya belajar siswa agar mampu bersaing dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menciptakan siswa agar mampu menjalin hubungan yang baik dengan guru dan masyarakat.

### 3. Keadaan Guru

Guru adalah pendidik di sekolah yang menjalankan tugasnya dengan sebaik-baik mungkin, karena seorang guru dituntut untuk memiliki kualitas pengetahuan, kemampuan serta sikap dan kepribadian yang mantap. Seorang guru akan menunaikan tugasnya dengan baik, bila di dalam dirinya telah memiliki kompetensi dalam cara mengajar.

Proses belajar mengajar adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Maka keadaan dan jumlah guru SD berdasarkan jenis kelamin, golongan dan pendidikan Terakhir yang mereka tempu memiliki peranan penting untuk terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan di SD Negeri 1 Poigar sehingga untuk mengetahui keadaan guru di sekolah maka dapat kita lihat pada tabel 4.1 di bawa ini:

**Tabel 4.1**

**Keadaan Guru dan Pegawai SDN 1 Poigar berdasarkan Nama/NIP, Jenis Kelamin, Status Kepegawaian dan Jabatan tahun 2020/2021**

No	Nama / Nip	Pangkat/ Gelomb- ng Ruang	Pendidi- kan Terakhir	Men- gajar Kelas	Jabatan
1.	Laba, Eba, S.Pd NIP:198305012009021003	Penata III/c	S1	PKN 1 s/d 6	Kepsek
2.	Roosje N. Karuh, Spd, MM NIP:196702041987032003	Pembina TkI. IV/b	S2	Kelas VI	Guru
3.	Mintje Ruth Kalalo, S,Pd NIP:196706231988022001	Pembina IV/a	S1	Kelas II	Guru
4.	Seny Dorce Pasla, S,Pd.,MM NIP:197609282011022001	Penata muda Tkt. I III/b	S2	Kelas IV	Guru

5.	Lastria Mokodongan, S.Pd NIP:198008262007012003	Penata Muda Tkt. I III/b	S1	Kelas 1	Guru
6.	Nur Avenie Biya, S.Pd NIP:198304072010012010	Penata Muda Tkt. I III/b	S1	Kelas V	Guru
7.	Johnly J Kambey (Guru Honor)	-	S1	PJOK Kelas III	Guru
8.	Febrianti Angginaloi (Guru Honor)	-	S1	Agama Islam Kelas 1 s/d 6	Guru

Sumber Data: *Profil SDNegeri 1 Poigar Tahun 2021*

Berdasarkan tampilan tabel 1 di atas nampak guru dan pegawai di SD Negeri 1 Poigar Tahun 2020/2021 berjumlah 8 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 6 perempuan. Dengan rinci status guru yaitu 8 dimana 6 orang sebagai PNS dan 2 orang berstatus sebagai honor sekolah.

#### **4. Keadaan Peserta Didik**

Keadaan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang terpenting dari seluruh program dan kegiatan yang hendak dilakukan. Adapun keadaan peserta didik SD Negeri 1 Poigar dapat dilihat pada tabel berikut ini sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Peserta Didik SDN 1 Poigar Berdasarkan Jumlah dan Jenis**  
**Kelamin Peserta Didik Tahun 2020/2021**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total
		L	P	
1.	Kelas I	15	5	20
2.	Kelas II	10	9	19
3.	Kelas III	8	13	21
4.	Kelas IV	7	11	18
5.	Kelas V	8	9	17
6.	Kelas VI	12	14	26
Jumlah keseluruhan		60	61	121

Sumber Data: *Profil SD Negeri 1 Poigar Tahun 2021*

Berdasarkan tampilan tabel 4.2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik di SD Negeri 1 Poigar tahun 2020/2021 secara keseluruhan dari kelas I sampai dengan kelas VI berjumlah 121 siswa-siswi yang terdiri dari 60 siswa laki-laki dan 61 siswi perempuan.

#### **5. Sarana dan Prasarana**

Keadaan sarana dan prasarana merupakan faktor pendidik yang sangat dibutuhkan dalam rangka penyelenggaraan proses pendidikan guna mencapai hasil yang maksimal, karena tanpa adanya sarana maupun prasarana yang menunjang, maka pembelajaran pun tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Setelah itu pula sarana dan prasarana yang memadai akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, sehingga hal ini pula yang akan memotivasi peserta didik untuk bersekolah di SD Negeri 1 Poigar.

Untuk mengetahui lebih jelas keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Berdasarkan Keadaan Gedung, Alat**  
**Peraga dan Fasilitas Yang Ada di SDN 1 Poigar Tahun 2020/2021**

No	Sapras	Keadaan			Keterangan
		Baik	Kurang Baik	Rusak	
1.	Gd. Kelas I s/d Kelas VI	√			-
2.	Gd. Kantor	√			Ruang kepek, ruang tamu, ruang pertemuan/rapat gur-guru dan operator
3.	Gd. UKS	√			Sudah di fungsikan
4.	Gd. Perpustakaan	√			-
5.	Rumah Dinas Penjaga Sekolah	√			Di tempati oleh penjaga sekolah
6.	Meja + Kursi belajar siswa	√	√	√	Berjumlah 200 buah 15 diantaranya kurang baik dan 7 diataranya rusak
7.	Meja + Kursi untuk guru	√			Berjumlah 22 buah
8.	Meja belajar di perpustakaan	√			Berjumlah 10 buah
9.	Lemari buku	√	√		Berjumlah 7 lemari, 3 diantranya kurang baik
10.	Rak buku dan alat peraga	√			Berjumlah 11 buah

11.	Buku pegangan siswa dan guru dari kelas I s/d kelas VI	√			-
12.	KIT Bahasa Indonesia	√			Alat Peraga Bahasa Indonesia kelas I dan II
13.	KIT IPA	√			Alat Peraga IPA kelas V dan VI
14.	Tenis Meja & perlengkapannya	√			Alat Peraga PJOK
15.	Bola Voli & Perlengkapannya	√			-
16.	Matras	√			Alat Peraga PJOK
17.	Lapangan Praktek PJOK	√			Menggunakan lapangn di samping sekolah SDN 1 Poigar
18.	Spiker + MIC	√			-
19.	Listrik Menggunakan Lampu Pulsa Data 700 W	√			-
20.	Laptop windows 2017	√			-
21.	Komputer windows 2013	√			Bantuan Pemerintah
22.	Printer Canon IP 2770	√		√	Berjumlah 2 buah, salah satunya rusak
23.	Peta Indonesia dan Luar Negerim	√			Berjumlah 5 lembar
24.	Globe Besar – Kecil	√			Nerjumlah 7 buah

25.	Alat - alat Kebersihan	√			Cukup
26.	Air bersih + Mesin air	√			Memakai air sumur dan mesin punya sekolah

Sumber Data: *Profil SD Negeri 1 Poigar Tahun 2021*

Tabel di atas terlihat jelas bahwa masi terdapat fasilitas dan alat-alat yang lain baik, kurang baik, dan rusak. Masi ada fasilitas, alat-alat yang lain dan ruang kelas dari kelas I s/d kelas VI, ruang guru dan VC yang bisa di pergunakan oleh siswa dan guru. Merupakan penunjang dalam kegiatan pembelajaran dan telah sesuai dengan kebutuhan jumlah peserta didik di lembaga pendidikan tersebut.

**Tabel 4.4**

**Daftar Nama-Nama Siswa Kelas V SD Negeri 1 Poigar**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Ket
1.	Aditia Mokodongan	L	
2.	Alvia Nayla Zahra Mokodongan	P	
3.	Andi Potabuga	L	
4.	Ejelita Mokodongan	P	
5.	Erfina Lini Mokodongan	P	
6.	Fasya Singo	L	
7.	Fergiawan Bilal Oliy	L	
8.	Ilfansyah Dwitama La Haryanto	L	
9.	Intan Nuraini Gonibala	P	
10.	Maura Nurhalizah Bala	P	
11.	Melisa Massie	P	
12.	Mohamad Adam Lantong	L	
13.	Muhamad Fadil Mokodompit	L	
14.	Rinif Manohara Lawalanda	P	
15.	Rifaldi Damima	L	

16.	Vanny Muntuuntu	P	
17.	Zahirah Pombaile	P	

Sumber Data: *Profil SD Negeri 1 Poigar Tahun 2021*

Berdasarkan tampilan tabel 4.4 di atas yaitu daftar nama-nama siswa kelas V SDN 1 Poigar.

## B. Proses Pembelajaran IPS

Proses pembelajaran IPS dalam penerapan pembelajaran *true or false* dari aspek partisipasi peserta didik dalam suatu pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Interaksi antara guru dan peserta didik mampu menumbuhkan suasana belajar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menginspirasi pendapat dan membangun sendiri pengetahuan sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendaalam. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah dirancang bisa dicapai semaksimal mungkin. Dilihat dari bagaimana partisipasi peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Poigar peserta mampu aktif dan menguasai materi pokok pembelajaran, dan juga siswa mampu menjawab dengan sangat baik pertanyaan dari guru.<sup>44</sup> Hal tersebut menurut pandangan Bapak La Eba sebagai kepala sekolah:

“Menurut saya sebagai kepala sekolah SD Negeri 1 Poigar dalam pembelajaran *true or false* pandangan saya terhadap pembelajaran tersebut, dengan menggunakan model kartu indeks, bisa membantu siswa dalam proses pembelajaran, terkadang masi ada siswa yang kurang semangat dalam belajar karena sebelumnya guru masi menggunakan model konvensional, ketika guru menerapkan model kartu indeks siswa lebih aktif dan tumbuh semangat dalam belajar.

---

<sup>44</sup>Hasil Observasi, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Poigar sulawesi utara pada tanggal 03 Juni 2021.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan diterapkan adanya pembelajaran *true or false* agar pelaksanaan dapat tercapai dengan baik guru harus lebih kreatif dalam memilih model-model pembelajaran agar siswa lebih aktif dan semangat dalam menerima materi.

### C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan 3 permasalahan pokok yang di angkat pada penyusunan skripsi ini, yaitu: Penerapan Strategi Tanya Jawab *True or False* Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar, Cara Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menggunakan Strategi Tanya Jawab *True or False*, dan Kelebihan dan Kekurangan Dalam Penerapan Strategi True Or False Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 1 Poigar Pengaruh Strategi Tanya Jawab *True or Fals* terhadap Hasil Belajar Siswa. Adapun hasil temuan penelitian dari 3 permasalahan pokok di atas sebagai berikut:

#### 1. Penerapan Strategi Tanya Jawab *True or False* Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar

Proses kegiatan pembelajaran oleh guru pada dasarnya memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan seorang guru. Dalam strategi pengajaran pada umumnya sangat bervariasi, dan salah satunya adalah strategi tanya jawab *true or false*, penerapan dari strategi pembelajaran sangat membantu guru di dalam pengelolaan kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Proses Penerapan Strategi Tanya jawab *True or False* Oleh Guru dalam Pembelajaran IPS diKelas V

Penerapan strategi tanya jawah *True or False* dan kendala yang dihadapi oleh Guru terutama pada pembelajaran IPS kelas V di SDN 1 Poigar. Hasil wawancara bersama Guru kelas V Ibu Nur Avenie Biya yang mengatakan bahwa:

Saat menerapkan strategi *true or false* mula-mula saya membagikan kelompok diskusi dimana membahas tentang sedikit Materi Pembelajaran IPS khususnya tentang Materi Peta Indonesia dimana siswa dituntut untuk mengetahui letak beserta nama Ibu Kota dan Provinsi yang ada di Indonesia. Hal ini saya lakukan agar siswa berfikir dan mencari tahu. Setelah saya menjelaskan secara sederhana tentang materi peta Indonesia, saya memberikan waktu kepada anak-anak untuk saling mendiskusikan apa yang saya jelaskan. Dan masing-masing kelompok akan mempersiapkan jawabannya, apa yang nanti sebentar guru pertanyakan. Dan Kendalanya yang saya sering jumpai adalah masih banyak siswa yang suka bermain, maka perlu untuk terus diawasi proses pembelajaran itu.<sup>45</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh dokumentasi yang di ambil saat proses wawancara dengan Ibu Nur Avenie Biya, sebagai berikut:



Gambar 4.1 Proses Penerapan Strategi Tanya jawab *True or False* Oleh Guru dalam Pembelajaran IPS diKelas V.

Hal yang mendukung pernyataan di atas juga dikatakan siswa kelas V SDN 1 Poigar, Rifaldi Damima mengatakan bahwa:

Ibu Guru sangat baik menjelaskan materi pelajaran, mudah untuk saya pahami. Dan apa yang saya pahami kami diskusikan dengan teman kelompok, baru kami disuruh mengatakan apa yang kami pahami.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Nur Avenie Biya, *Penerapan Strategi Tanya Jawab True or False*, 07 Juni 2021.

<sup>46</sup>Rifaldi Damima, *Penerapan Strategi Tanya Jawab True or False*, 07 Juni 2021.

Pernyataan di atas didukung oleh dokumentasi yang di ambil saat proses wawancara dengan siswa Rifaldi Damima, sebagai berikut:



Gambar 4.2. Proses wawancara bersama siswa kelas V SDN 1 Poigar.

Selanjutnya pernyataan yang mendukung juga dikatakan oleh siswa kelas V SDN 1 Poigar, Zahirah Pombaile menyatakan bahwa:

Biasanya Ibu guru menyuruh kami memilih teman kelompok, terus ibu menjelaskan materi pembelajaran Peta Indonesia, dan menjelaskan di papan, selesai menjelaskan, kemudian guru memberikan pertanyaan lalu menyuruh kami untuk menjawab apa yang telah dipahami dari penyampaian ibu guru.<sup>47</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh dokumentasi yang di ambil saat proses wawancara dengan siswi Zahirah Pombaile , sebagai berikut



Gambar 4.3 Proses wawancara bersama siswi kelas V SDN 1 Poigar.

---

<sup>47</sup>Zahirah Pombaile, *Penerapan Strategi Tanya Jawab True or False*, 07 Juni 2021.

Selanjutnya pernyataan yang mendukung juga dikatakan oleh siswa kelas V SDN 1 Poigar, Maura Nurhaliza Bala menyatakan bahwa:

Ibu guru menyuruh kami memilih teman kelompok, ibu menjelaskan, bertanya, dan menyuruh setiap kelompok menjawab sesuai materi yang ibu jelaskan. Kami lalu menjawab apa yang kami pahami dari materi pelajaran tentang Peta Indonesia, penjelasan Ibu mudah di ingat.<sup>48</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh dokumentasi yang di ambil saat proses wawancara dengan siswi Maura Nurhaliza Bala, sebagai berikut:



Gambar 4.4 Proses wawancara bersama siswa kelas V SDN 1 Poigar.

Hal ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa dalam proses penerapan strategi *true or False*, guru dalam proses belajar mengawali pembelajaran dengan menjelaskan tentang materi Peta Indonesia yang berhubungan dengan Mata Pelajaran IPS, ini guru lakukan sebagai pengantar untuk membuat siswa-siswi menyimak, memperhatikan dan setelahnya bertanya kepada guru. Ini membuat suasana kelas menjadi ramai, keaktifan dari siswa sangat terlihat saat mereka bertanya kepada guru.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Maura Nurhaliza Bala, *Penerapan Strategi Tanya Jawab True or False*, 07 Juni 2021.

<sup>49</sup>Hasil Observasi Peneliti Pada Saat Proses Pembelajaran Berlangsung di SD Negeri 1 Poigar, 07 Juni 2021.



Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *true or false* dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Item Pelaksanaan Pembelajaran strategi true or false**

<b>TAHAPAN</b>	<b>Item</b>
Pelaksanaan	<p>a. Guru membuat daftar pernyataan yang sesuai dengan materi pelajaran, yang isinya benar dan salah, pernyataan ditulis dalam kartu indeks masing-masing secara terpisah dan pastikan jumlah pernyataan tersebut sesuai dengan jumlah siswa.</p> <p>b. Guru membagikan masing-masing satu kartu kepada siswa. Kemudian guru menginformasikan kepada siswa bahwa tujuan pembelajaran kali ini siswa harus membedakan mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah, untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran siswa boleh menggunakan berbagai cara, termasuk membuka buku.</p> <p>c. Kemudian guru menjelaskan materi pembahasan tentang peta indonesia, selesai guru menjelaskan, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir, memahami, dan saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugasnya. Guru melihat dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerja sama.</p> <p>d. Selesai diberikan waktu, siswa sudah siap untuk diberikan pertanyaan oleh guru, dengan guru memberikan pertanyaan, atau jawaban yang salah untuk memancing keaktifan siswa.</p>

	<p>e. Menunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim yang positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.</p>
--	---

Sumber Data : *Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas V SD Negeri 1 Poigar Tahun 2021*

Berdasarkan tampilan tabel 4.5 di atas maka dapat di jelaskan bahwa langkah-langkah pada tahap pelaksanaan pembelajaran yang di susun oleh guru, yaitu dapat memudahkan guru dan siswa dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar menggunakan *strategi true or false* dengan media pembelajaran kartu indeks.

Selanjutnya, adapun hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan didukung dapat dilihat pada dokumentasi. Yaitu Siswa dan Guru SDN 1 Poigar saat mengikuti proses kegiatan Belajar Mengajar di kelas.



Gambar 4.5 Proses Penerapan Pembelajaran Strategi Tanya Jawab *True or False* di SDN 1 Poigar.

Berdasarkan Dokumentasi di atas dari hasil observasi peneliti dimana guru dan siswa telah melaksanakan kegiatan Proses Belajar Mengajar dengan menggunakan Strategi *True or False* pada pembelajaran IPS.

2. Cara Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Tanya Jawab *True or False* Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar.

Adapun cara Guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi tanya jawab *true or false* berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas V SDN 1 Poigar, Ibu Nur Avenie Biya menyatakan bahwa:

Usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *true or false* terbilang cukup sederhana, buktinya siswa lebih mudah mengerti dan memahami pelajaran. Untuk menerapkannya menggunakan model pembelajaran kartu indeks, karena sebelumnya guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional tetapi siswa masih nampak jenuh dan kurang aktif dalam menerima materi pembelajaran, maka dari itu termotivasi dari guru untuk menerapkan model pembelajaran kartu indeks agar pembelajaran tersebut lebih menarik dan siswa pun lebih aktif dalam proses kegiatan belajar.<sup>50</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh dokumentasi yang di ambil saat proses wawancara dengan Ibu Nur Avenie Biya, sebagai berikut:



---

<sup>50</sup>Nur Avenie Biya, *Cara Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Tanya Jawab True or False Pada Pembelajaran IPS di SDN 1 Poigar*, 07 Juni 2021.

Gambar 4.6 Proses wawancara bersama wali kelas V SDN 1 Poigar tentang cara guru meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan strategi *true or false*.

3. Apa Kelebihan dan Kekurangan Dalam Penerapan Strategi Tanya Jawab *True Or False* pada pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar.
  - a. Adapun kelebihan dan kekurangan dalam Penerapan strategi tanya jawab *true or false* pada pembelajaran IPS Kelas V, berdasarkan hasil wawancara bersama Wali Kelas V SDN 1 Poigar, Ibu Nur Avenie Biya menyatakan bahwa:

Kelebihan dalam penerapan strategi *true or false* ini. Siswa dapat belajar dengan cara yang sangat menyenangkan dengan menggunakan model kartu indeks, dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, memotivasi peserta didik lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan peserta didik dari sikap malas, mengantuk melamun dan sejenisnya. Kemudian siswa juga dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi peta indonesia pada pembelajaran IPS. Adapun kekurangan dalam Penerapan *strategi true or false* ini, memerlukan waktu lama untuk mengahabiskan seluruh pernyataan, sulit membuat daftar pernyataan yang bersifak aktual dan faktual, siswa masi sulit menjawab pertanyaan yang ada, sebagian dari siswa juga masi ada yang belum bisa membaca, sehingga kelas menjadi gaduh.<sup>51</sup>

Penyataan di atas didukung oleh dokumentasi yang di ambil saat proses wawancara dengan Ibu Nur Avenie Biya, sebagai berikut:

---

<sup>51</sup>Nur Avenie Biya, *Pengaruh Penerapan Strategi Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas V SDN 1 Poigar*, 07 Juni 2021.



Gambar 4.7 Proses wawancara bersama wali kelas V SDN 1 Poigar tentang Pengaruh Strategi Tanya Jawab *True or False* terhadap Hasil Belajar Siswa.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Strategi Tanya Jawab *True or False* Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar.

Penerapan strategi tanya jawab *true or false* oleh Guru di Kelas V SDN 1 Poigar dalam proses pembelajaran IPS khususnya membahas tentang materi Peta Indonesia. Dimana siswa dituntut untuk mengetahui letak beserta nama Ibu Kota dan Provinsi yang ada di Indonesia. Proses penerapan strategi ini dilakukan oleh Guru dengan cara membagi ke dalam beberapa kelompok diskusi dan menyajikan materi pokok, hal ini Guru lakukan untuk merespon siswa agar berfikir dan bertanya terkait apa yang dijelaskan oleh Guru. Dengan menerapkannya suasana kelas menjadi begitu menarik.

Dalam penerapannya juga peneliti melihat dari cara guru menyampaikan materi tentang pembelajaran strategi *true or false* terbilang sangat cukup baik, dikarenakan guru sudah tidak menggunakan model konvensional yang hanya bisa membuat siswa tidak semangat dan tidak aktif dalam pembelajaran, setelah digunakan model pembelajaran kartu indeks, terlihat dari belajar siswa lebih semangat serta aktif dalam menerima materi pembelajaran.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Zaini yang mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *true or false* ialah salah satu strategi

pembelajaran aktif yang menstimulasikan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Strategi ini merupakan aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam pembelajaran. Selain itu, strategi ToF juga dapat menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan, dan belajar secara langsung.<sup>52</sup>

Menurut peneliti, penerapan strategi *true or false* ini sangat berguna untuk memancing keaktifan siswa dalam pembelajaran, terlebih dengan Materi Peta Indonesia yang di jelaskan oleh guru semakin membuat siswa tertarik dengan pembelajaran. Pembelajaran dengan melibatkan siswa turut aktif bagi peneliti sangat baik, mengingat pembelajaran-pembelajaran yang kaku dan menegangkan akan berakibat siswa menjadi malas dalam belajar.

2. Cara guru meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi tanya jawab *true or false* Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar.

Guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V di SDN 1 Poigar, salah satunya dengan menghadirkan suasana belajar yang menarik, dan salah satunya adalah strategi tanya jawab *true or false*. Strategi ini terbilang sederhana dan mudah untuk diaplikasikan. Dengan melihat keberhasilnya melalui keaktifan siswa dan ujian hasil yang diperoleh mereka.

Menurut peneliti, suasana belajar merupakan pendukung untuk membuat kenyamanan bagi siswa. Penerapan strategi ini memudahkan siswa dalam mengingat pelajaran, juga dengan cara guru membawakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membuat siswa terdorong untuk lebih fokus pada pembelajaran yang melibatkan siswa langsung.

---

<sup>52</sup> Zaini, Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani 2008), 24

Hal ini sejalan dengan Agus, menurut Agus hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>53</sup>

**a. Hasil Belajar IPS**

Menurut peneliti, terdapat perbedaan dari hasil belajar IPS siswa semester 1 dan 2, sebelum guru menggunakan model pembelajaran kartu indeks, dan sesudah guru menggunakan model pembelajaran kartu indeks. Dari perbedaan Hasil belajar siswa Semester 1 dan 2 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Daftar Nilai Mata Pelajaran IPS Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kartu Indeks dan Sesudah Menggunakan Model Kartu Indeks**

No	Nama Siswa	Nilai Semester 1	Nilai Semester 2
1.	Aditia Mokodongan	60	85
2.	Alvia Nayla Zahra Mokodongan	65	80
3.	Andi Potabuga	65	80
4.	Ejelita Mokodongan	55	85
5.	Erfina Lini Mokodongan	70	90
6.	Fasya Singo	50	90
7.	Fergiawan Bilal Olli	75	80
8.	Ilfansyah Dwitama La Haryanto	70	90
9.	Intan Nuraini Gonibala	65	90
10.	Maura Nurhalizah Bala	65	80
11.	Melisa Massie	75	85

---

<sup>53</sup> Agus suprijono, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 5-7

12.	Mohamad Adam Lantong	75	90
13.	Muhamad Fadil Mokodompit	75	80
14.	Rinif Manohara Lawalanda	60	90
15.	Rifaldi Damima	60	85
16.	Vanny Muntuuntu	70	90
17.	Zahirah Pombaile	75	90
Jumlah Nilai		1.135	1.460

Sumber Data: *Hasil Nilai Semester 1 dan 2 Kelas V SD Negeri 1 Poigar Tahun 2021*

Berdasarkan tampilan dari kedua tabel di atas maka dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan diterapkan strategi tanya jawab *true or false*, terlihat dari hasil nilai semester 1 dan 2 siswa, nilai semester 1 siswa yang juga masi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dan ada beberapa orang siswa yang belum mencapai KKM. Dari 17 orang siswa, masih ada 9 orang siswa dengan nilainya kurang dari 75. Rendahnya nilai siswa diantaranya disebabkan oleh kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru, juga ketidaksediaan sumber belajar. Sehingga rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh kurangnya keterampilan guru dalam memilih strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal lainnya guru juga masih dominan menggunakan metode pembelajaran secara konvensional dan kurang melibatkan peserta didik sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang memiliki partisipasi dalam proses pembelajaran. dan sesudah diterapkan model pembelajaran kartu indeks nilai semester 2 siswa yang beberapa orang siswa yang tidak mencapai KKM, sekarang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) sebesar 90.



3. Apa Kelebihan dan Kekurangan Dalam Penerapan Strategi True Or False Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar.

Melalui penerapan strategi tanya jawab *true or false* pada pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar, siswa memiliki keinginan yang kuat dalam belajar, minat dan kreatifitas masing-masing timbul dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena hal ini Adapun kelebihan dan kekurangan dalam penerapan strategi true or false pada pembelajaran IPS di Kelas V SDN 1 Poigar.

a. Kelebihan

Adapun kelebihan dari strategi *true or false* yang dikemukakan Suyardi<sup>54</sup>, kelebihan dari strategi tanya jawab *true or false* diantaranya:

- 1) Dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan.
- 2) Aktifitas dari penerapan strategi ini dapat meningkatkan daya ingat siswa.
- 3) Siswa dapat termotifasi saat belajar dan terhindar dari sikap malas, mengantuk, melamun dan lain sebagainya.

c. Kekurangan

Adapun kekurangan dari strategi *true or false* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hiruk-piruknya kelas akibat dari aktivitas yang ditimbulkan strategi *true or false* sering kali mengacaukan suasana pembelajaran, sehingga standar kompetensi tidak tercapai.
- 2) Secara rasional memang peserta didik yang belajar dengan senang hati dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi dari pada belajar dalam tekanan atau target materi. Konsep strategi menyenangkan namun dapat pula membuat peserta didik lebih menekankan pada pencarian dalam

---

<sup>54</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offse, 2013), 58

kesenangan dalam belajar dan melupakan tugas utamanya untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas yang peneliti simak bahwasanya strategi pembelajaran *true or false* dengan adanya kelebihan dan kekurangannya, yaitu bagaimana kita seorang guru untuk lebih teliti dalam memiliki strategi yang tepat untuk siswa, strategi pembelajaran *true or false* ini dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar, siswa menjadi aktif dalam bertanya dan menghindarkan peserta didik dari sikap malas, mengantuk, melamun dan sejenisnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Penerapan strategi tanya jawab *true or false* terbilang cukup baik dalam penerapannya dalam pembelajaran IPS. Ketika guru menerpkan strategidengan menggunakan model kartu indeks membuat siswa lebih aktif berfikir dan menjawab pertanyaan dari guru dengan penuh semangat.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan strategi tanya jawab *true or false* yang salah satunya guru mampu menghadirkan suasana belajar yang menarik, dan strategi ini membuat suatu ketertarikan siswa dalam hal belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai semester 1 dan 2 siswa masih ada beberapa orang siswa yang belum mencapai KKM. Dari 17 orang siswa, masi ada 9 orang siswa dengan nilainya kurang dari 75. Dikarenakan guru masi cenderung menggunakan model konvensional dan kurang melibatkan peserta didik sehingga peserta didik kurang aktif dan tidak bersemangat. Sesudah diterapkan model pembelajaran kartu indek nilai semester 2 siswa yang beberapa orang siswa yang tidak mencapai KKM, sekarang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) sebesar 90.
3. Kelebihan dan kekurangan dalam penerapan strategi tanya jawab *true or false*, Dari kelebihan dimna siswa lebih aktif dalam menerima materi, dapat belajar dengan suasana menyenangkan, meningkatkan daya ingat dan termotivasi saat belajar dan terhindar dari rasa malas, mengantuk, dan sebagainya, untuk kelemahannya hiruk-piruknya kelas akibat dari aktivitas yang ditimbulkan strategi *true or false*, seringkali mengacaukan suasana pembelajaran, dan masi ada juga sebagian dari siswa yang belum bisa membaca.

## **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah SDN 1 Poigar agar bisa terus memberikan arahan dan masukan yang semakin baik kepada guru-guru dalam proses pengelolaan kelas terutama pada strategi pengajaran. Menjalin hubungan dan komunikasi yang baik lagi bersama guru dan orang tua siswa. Juga mengusahakan fasilitas yang mumpun yaitu, sarana prasarana dan suasana yang teduh guna memudahkan guru dalam memberikan pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar yang baik.
2. Kepada guru kelas agar lebih dekat dan berinteraksi dengan baik kepada siswa agar dapat terciptanya hubungan yang baik dan suasana yang baik antara siswa dan guru. Guru juga harus membaca karakteristik siswa dalam pembelajaran, misalnya dengan menyesuaikan materi dan strategi yang lebih cocok kepada siswa, hal ini demi kelancaran pembelajaran dikelas.
3. Kepada orang tua agar lebih memperhatikan anaknya ketika berada dirumah. Orang tua harus mengetahui bagaimana perkembangan anak dan apa-apa saja yang ia pelajari disekolah, apakah di sekolah ada hambatan yang membuat ia tidak antusias dalam belajar dan lain-lain. Orang tua juga harus membangun komunikasi yang baik dengan guru untuk mengetahui perkembangan anak.
4. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementrian, *Quran Tajwid* (Jakarta: Magfirah Pustaka)
- Ahmadi, Khoiru, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP* (Jakarta: Prestasi Pustaka)
- Asmani, *Manajemen Sekolah*
- Asra, Sumiati, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2013)
- Asrori, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2007)
- Aunurahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Baharuddin, Esa Nur, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2010)
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia* (Yogyakarta: Kaifa, 2010)
- Dkk, Zainal, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008)
- Gafur, Abdul, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2012)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992)
- Hisyam, Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)
- Ismail, Fajri, *Evaluasi Pendidikan* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014)
- Jihad, Asep, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Press Indo, 2013)

- Ma'mur, Jamal, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012)
- Moleong, Lexy j, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015)
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global* (malang: UIN MALIKI PRESS, 2012)
- Penyusun, Tim, *Buku Sekolah Pendidikan Guru* (Jawa Timur, 1989)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014)
- Sapriya, *Konsep Dasar Ips* (Bandung: Laboratorium PKN UPI, 2007)
- , *Pendidikan IPS: Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Silberman, Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Diterjemahkan Oleh Raisul Muttaqin* (Bandung: Nusamedia & Nuansa Cendekia, 2013)
- Soewarso, Tri Widiarto, *Kajian Pendidikan Ilmu Pengetahuan* (Salatiga: Widya Sari, 2012)
- Sofyan, Amri, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2010)
- Suprijno, Agus, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

Toto, Ruhimat, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)

# LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jln. Dr. S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-1048 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /4/ 2021 Manado, 26 April 2021  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth :  
Kepala/Pimpinan SD Negeri 1 Poigar  
Di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Lukna Pakelo**  
N I M : 17.2.1.021  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "**Penerapan Strategi Tanya Jawab True or False (TOF) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS di SDN 1 Poigar**".

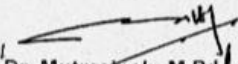
Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. **Dr. Ishak W. Talibo, M.Pd.I**
2. **Ilham Syah, M.Pd**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan April s.d. Juni 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

**Wassalam**  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Pengembangan Lembaga

  
**Dr. Mutmainah, M.Pd**  
NIP. 19810716 200604 2 002

Tembusan :  
- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 POIGAR



Alamat, Jln Kompleks Lapangan Poigar 1, Kec. Poigar, Kab. Bolmong, Kode Pos 95753

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 74/C.11/SDN 1 Poig/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LA EBA, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 1 Poigar

Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : Lukna Pakelo  
NIM : 17.2.1.003  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar bahwa yang bersangkutan telah diizinkan untuk melakukan penelitian di SDN 1 Poigar mulai dari Bulan April sampai dengan Bulan Juni 2021, dengan judul **"Penerapan Strategi Tanya Jawab True Or False (TOF) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Pada Pembelajaran IPS di SDN 1 Poigar"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar guna keperluan penelitian.

Poigar, 07 Juni 2021

Kepala Sekolah

SDN 1 Poigar



LA EBA, S.Pd

NIP.19830501 200902 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 POIGAR**



*Alamat, Jln Kompleks Lapangan Poigar 1, Kec. Poigar, Kab. Bolmong, Kode Pos 95753*

Nomor : 73/C-11/SDN 1 Poig/VI/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN 1 Poigar menyatakan bahwa:

Nama : Lukna Pakelo  
 NIM : 17.2.1.003  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 1 Poigar untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi berjudul **“Penerapan Strategi Tanya Jawab True Or False (TOF) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Pada Pembelajaran IPS di SDN 1 Poigar”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poigar, 07 Juni 2021  
 Kepala Sekolah  
 SDN 1 Poigar



\_\_\_\_\_  
 N.P.A, S.Pd

NIP.19830501 200902 1 003

## GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### E. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Profil Sekolah

##### Identitas Sekolah

- |                                 |   |
|---------------------------------|---|
| a. Nama Sekola                  | : SD Negeri 1 Poigar                        |
| b. Nomor Statistik Sekolah      | : 101170410002                              |
| c. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 40100474                                  |
| d. Tahun Berdiri                | : 1950                                      |
| e. Alamat Sekolah               | : Dusun III Jalan Desa Kompleks<br>Lapangan |
| - Desa                          | : Poigar 1                                  |
| - Kecamatan                     | : Poigar                                    |
| - Kabupaten                     | : Bolaang Mongondow                         |
| - Provinsi                      | : Sulawesi Utara                            |
| f. Kode Pos                     | : 95753                                     |
| g. Status Sekolah               | : Negeri                                    |

#### 2. Identitas Kepala Sekolah

- |                        |  |
|------------------------|--|
| 1. Nama                | : La Eba,S.Pd                                  |
| 2. NIP                 | : 198305012009021003                           |
| 3. Pangkat/Gol. Ruang  | : Penata / III.C                               |
| 4. Pendidikan Terakhir | : S1   |
| 5. Alamat              | : Desa Mariri Baru Kec. Poigar<br>Kab. Bolmong |

**DATA-DATA SEKOLAH SD NEGERI 1 POIGAR**

**Keadaan guru dan tugas mengajar**

<b>No</b>	<b>Nama / Nip</b>	<b>Pangkat/ Gelomb- ng Ruang</b>	<b>Pendidi- kan Terakhir</b>	<b>Men- gajar Kelas</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Laba, Eba, S.Pd NIP:198305012009021003	Penata III/c	S1	PKN 1 s/d 6	Kepsek
2.	Roosje N. Karuh, Spd, MM NIP:196702041987032003	Pembina TkI. IV/b	S2	Kelas VI	Guru
3.	Mintje Ruth Kalalo, S,Pd NIP:196706231988022001	Pembina IV/a	S1	Kelas II	Guru
4.	Seny Dorce Pasla, S,Pd.,MM NIP:197609282011022001	Penata muda Tkt. I III/b	S2	Kelas IV	Guru
5.	Lastria Mokodongan, S.Pd NIP:198008262007012003	Penata Muda Tkt. I III/b	S1	Kelas 1	Guru
6.	Nur Avenie Biya, S.Pd NIP:198304072010012010	Penata Muda Tkt. I III/b	S1	Kelas V	Guru
7.	Johnly J Kambey (Guru Honor)	-	S1	PJOK Kelas III	Guru
8.	Febrianti Angginaloi	-	S1	Agama Islam Kelas 1 s/d 6	Guru

### Fasilitas Peserta Didik dan Data Peserta Didik Menurut Agama

#### 1. Ruang Belajar

No	Nama Babel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1.	Kelas I		15	5	20
2.	Kelas II		10	9	19
3.	Kelas III		8	13	21
4.	Kelas IV		7	11	18
5.	Kelas V		8	9	17
6.	Kelas VI		12	14	26
Jumlah Keseluruhan			60	61	121

#### 2. Data Siswa Menurut Agama

No	Kelas	Agama				Jumlah
		Islam		Kristen		
		L	P	L	P	
1.	Kelas I	15	5	-	-	20
2.	Kelas II	10	9	-	-	19
3.	Kelas III	8	13	-	-	21
4.	Kelas VI	7	11	-	-	18
5.	Kelas V	8	9	-	-	17
6.	Kelas VI	12	13	-	1	26
Jumlah		60	60		1	121

## 3. Data Siswa Menurut Usia

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Usia</b>
1.	Kelas I	6 > 7 Tahun
2.	Kelas II	7 > 9 Tahun
3.	Kelas III	8 > 10 Tahun
4.	Kelas IV	9 > 11 Tahun
5.	Kelas V	10 > 13 Tahun
6.	Kelas VI	12 > 15 Tahun

## 4. Data Siswa Dari Segi Pekerjaan Orang Tua

<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Presentase</b>
1.	PNS	7.29 %
2.	Guru	12.5 %
3.	Buruh Bangunan	21.87 %
4.	Supir/Ojek	5.20 %
5.	Petani	3.12 %
6.	Wira Usaha	17.70 %
7.	Tukang Jahit	4.16 %
8.	Pedagang	3.12 %
9.	Securiti	1.04 %

**Daftar Nama-Nama Siswa Kelas V SD Negeri 1 Poigar**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Ket</b>
1.	Aditia Mokodongan	L	
2.	Alvia Nayla Zahra Mokodongan	P	
3.	Andi Potabuga	L	
4.	Ejelita Mokodongan	P	
5.	Erfina Lini Mokodongan	P	
6.	Fasya Singo	L	
7.	Fergiawan Bilal Oliy	L	
8.	Ilfansyah Dwitama La Haryanto	L	
9.	Intan Nuraini Gonibala	P	
10.	Maura Nurhalizah Bala	P	
11.	Melisa Massie	P	
12.	Mohamad Adam Lantong	L	
13.	Muhamad Fadil Mokodompit	L	
14.	Rinif Manohara Lawalanda	P	
15.	Rifaldi Damima	L	
16.	Vanny Muntuuntu	P	
17.	Zahirah Pombaile	P	



**Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Poigar**  
**Penunjang untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

Keadaan gedung, alat peraga dan fasilitas yang ada di SD Negeri 1 Poigar.

No	Sapras	Keadaan			Keterangan
		Baik	Kurang Baik	Rusak	
1.	Gd. Kelas I s/d Kelas VI	√			-
2.	Gd. Kantor	√			Ruang kepek, ruang tamu, ruang pertemuan/rapat gur-guru dan operator
3.	Gd. UKS	√			Sudah di fungsikan
4.	Gd. Perpustakaan	√			-
5.	Rumah Dinas Penjaga Sekolah	√			Di tempati oleh penjaga sekolah
6.	Meja + Kursi belajar siswa	√	√	√	Berjumlah 200 buah 15 diantaranya kurang baik dan 7 diataranya rusak
7.	Meja + Kursi untuk guru	√			Berjumlah 22 buah
8.	Meja belajar di perpustakaan	√			Berjumlah 10 buah
9.	Lemari buku	√	√		Berjumlah 7 lemari, 3 diantranya kurang baik
10.	Rak buku dan alat peraga	√			Berjumlah 11 buah

11.	Buku pegangan siswa dan guru dari kelas I s/d kelas VI	√			-
12.	KIT Bahasa Indonesia	√			Alat Peraga Bahasa Indonesia kelas I dan II
13.	KIT IPA	√			Alat Peraga IPA kelas V dan VI
14.	Tenis Meja & perlengkapannya	√			Alat Peraga PJOK
15.	Bola Voli & Perlengkapannya	√			-
16.	Matras	√			Alat Peraga PJOK
17.	Lapangan Praktek PJOK	√			Menggunakan lapangn di samping sekolah SDN 1 Poigar
18.	Spiker + MIC	√			-
19.	Listrik Menggunakan Lampu Pulsa Data 700 W	√			-
20.	Laptop windows 2017	√			-
21.	Komputer windows 2013	√			Bantuan Pemerintah
22.	Printer Canon IP 2770	√		√	Berjumlah 2 buah, salah satunya rusak
23.	Peta Indonesia dan Luar Negeri	√			Berjumlah 5 lembar
24.	Globe Besar – Kecil	√			Nerjumlah 7 buah

25.	Alat - alat Kebersihan	√			Cukup
26.	Air bersih + Mesin air	√			Memakai air sumur dan mesin punya sekolah

### HASIL OBSERVASI

- a. Ada beberapa fasilitas yang ada di dalam kelas yaitu papan tulis, kursi guru dan siswa, meja guru dan siswa, lemari dan gambar-gambar hasil kreativitas mahasiswa.
- b. Keadaa ruangan kelas yang memadai karena memiliki fasilitas yang banyak.
- c. Proses pembelajaran di kelas menggunakan RPP sebagai pedoman dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

## PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

### Pertanyaan

1. Berapa lama bapak terangkat menjadi Kepala Sekolah Di SD Negeri 1 Poigar?
2. Menurut Bapak dengan guru menerapkan pembelajaran IPS menggunakan strategi *true or false* apakah ada kendala yang di hadapi siswa dalam proses belajar mengajar.?
3. Bagaimana menurut pandangan Bapak dalam proses kegiatan belajar IPS yang diterapkan guru dalam pembelajaran *true or false*. Dengan menggunakan model kartu indeks?

## PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS V

### Pertanyaan

1. Berapa lama Ibu mengajar di SDN 1 Poigar?
2. Berapa lama Ibu mengajar di Kelas V SDN 1 Poigar?
3. Dalam pembelajaran *True or false* bagaimana cara Bapak/Ibu agar supaya pembelajaran tersebut lebih menarik dan siswa lebih aktif dalam menerima materi?
4. Bagaimana penerapan strategi tanya jawab *true or false* pada pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar?
5. Bagaimana cara guru meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi tanya jawab *true or false* pada pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar?
6. Apa Kelebihan dan Kekurangan Dalam Penerapan Strategi *True Or False* Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar?

## PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS V

### Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan bapak dalam melihat proses pembelajaran yang berlangsung di kelas Iya merasa senang?
2. Apakah adik-adik senang dengan cara guru menyampaikan materi?
3. Apa saja kendala yang di hadapi adik-adik dalam pembelajaran *true or false*?
4. Apakah adik-adik senang dengan adanya diterapkan pembelajaran *true or false*?
5. Apakah dengan diterapkan strategi tanya jawab *true or false* adik-adik lebih semangat dalam belajar?

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SD NEGERI  
1 POIGAR**

Nama : La Eba, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban	Hari/tanggal
1.	Berapa lama bapak terangkat menjadi Kepala Sekolah Di SD Negeri 1 Poigar.	Pada tahun 2018 saya diangkat menjadi kepala sekolah di SD negeri 1 Poigar.	03 Juni 2021
2.	Menurut Bapak dengan guru menerapkan pembelajaran IPS menggunakan strategi <i>true or false</i> apakah ada kendala yang di hadapi siswa dalam proses belajar mengajar.	Menurut saya sebagai Kepala Sekolah SDN 1 Poigar, kendala yang dihadapi siswa yaitu masih ada yang belum bisa membaca.	03 Juni 2021
3.	Bagaimana menurut pandangan Bapak dalam proses kegiatan belajar IPS yang diterapkan guru dalam pembelajaran <i>true or false</i> . Dengan menggunakan model kartu indeks.	Pandangan saya terhadap guru, dengan guru menerapkan model kartu Indeks dalam pembelajaran tersebut, bisa membantu siswa dalam proses belajar, terkadang masih ada siswa yang kurang semangat dalam belajar karena sebelumnya guru masi menggunakan model konvensional, ketika guru menerapkan model kartu indeks siswa lebih aktif dan tumbuh semangat dalam belajarnya.	03 Juni 2021

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V SD NEGERI  
1 POIGAR**

Nama : Nur Avenie Biya, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas V

No	Petanyaan	Jawaban	Hari/Tanggal
1.	Berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SDN 1 Poigar?	Saya sudah 5 tahun menjadi guru di SD Negeri 1 Poigar mulai dari tahun 2016 sampai dengan sekarang.	03 Juni 2021
2.	Berapa lama Bapak/Ibu mengajar di Kelas V SDN 1 Poigar?	Saya sudah 3 tahun mengajar di kelas V sekaligus menjadi wali kelas V sebelumnya saya mengajar Mata Pelajaran Matematika dari kelas 3 s/d kelas 6.	03 Juni 2021
3.	Apa kendala Bpk/Ibu alami dalam penerapan pembelajaran strategi <i>true or false</i> ?	Kendala yang saya alami yaitu sebagian dari siswa masi suka bermain.	04 juni 2021
3.	Bagaimana Proses penerapan strategi tanya jawab <i>True or false</i> oleh Bapak/Ibu?	Saat menerapkan strategi <i>true or false</i> mula-mula saya membagikan kelompok diskusi dimana membahas tentang sedikit materi pembelajaran IPS khususnya tentang Materi Peta Indonesia dimana siswa dituntut untuk mengetahui letak beserta nama Ibu Kota dan Provinsi yang ada di Indonesia. Hal ini saya lakukan agar siswa berfikir dan mencari tahu, setelah saya menjelaskan secara sederhana tentang	04 Juni 2021



		materi Peta Indonesia, saya memberikan waktu kepada anak-anak untuk saling mendiskusikan apa yang saya jelaskan dan masing-masing kelompok akan mempersiapkan jawabannya, apa yang nanti sebentar di pertanyakan guru.	
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi tanya jawab <i>true or false</i> pada pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar	Usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi <i>true or false</i> terbilang cukup sederhana, buktinya siswa lebih muda mengerti dan memahami pelajaran. Untuk menerapkannya menggunakan model pembelajaran kartu indeks agar pembelajaran tersebut lebih menarik dan siswa pun lebih aktif dalam proses kegiatan belajar.	06 Juni 2021
6.	Apa Kelebihan dan Kekurangan Dalam Penerapan Strategi <i>True Or False</i> Pada Pembelajaran IPS Kelas V di SDN 1 Poigar?	Kelebihan dalam penerapan strategi <i>true or false</i> ini. Siswa dapat belajar dengan cara yang sangat menyenangkan dengan menggunakan model kartu indeks, dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, memotivasi peserta didik lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan peserta didik dari sikap malas, mengantuk melamun dan sejenisnya. Kemudian	07 Juni 2021

		<p>siswa juga dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang materi peta indonesia pada pembelajaran IPS.</p> <p>Kekurangan dalam Penerapan <i>strategi true or false</i> ini, memerlukan waktu lama untuk menghabiskan seluruh pernyataan, sulit membuat daftar pernyataan yang bersifat aktual dan faktual, siswa masi sulit menjawab pertanyaan yang ada, sebagian dari siswa juga masi ada yang belum bisa membaca, sehingga kelas menjadi gaduh.</p>	
--	--	--	--

### HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V

Nama : Rifaldi Damima

Jabatan : Siswa Kelas V

No	Pertanyaan	Jawaban	Hari/tanggal
1.	Bagaimana cara guru menjelaskan materi kepada adik-adik.	Ibu Guru sangat baik menjelaskan materi pelajaran, mudah untuk saya pahami. Dan apa yang saya pahami kami diskusikan dengan teman kelompok, baru kami disuruh mengatakan apa yang kami pahami.	07 Juni 2021
2.	Apakah adik-adik senang dengan cara guru menyampaikan materi.	Iya saya sangat senang dengan cara ibu guru menyampaikan materi pembelajaran.	07 Juni 2021
3.	Apakah adik-adik senang dengan adanya diterapkan pembelajaran <i>true or false</i> .	Iya merasa senang.	07 Juni 2021
4.	Apakah dengan diterapkannya strategi tanya jawab <i>true or false</i> adik-adik lebih semangat dalam belajar.	iya sangat semangat karena dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan model kartu indek yang membuat saya dan teman-teman yang lain bersemangat dalam belajar.	07 Juni 2021

### HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V

Nama : Zahirah Pombaile

Jabatan : Siswa Kelas V

No	Pertanyaan	Jawaban	Hari/tanggal
1.	Bagaimana cara guru menjelaskan materi kepada adik-adik.	Biasanya Ibu guru menyuruh kami memilih teman kelompok, terus ibu bercerita, dan menjelaskan di papan, lalu menyuruh kami bicara apa yang telah dipahami dari penyampaian ibu.	07 Juni 2021
2.	Apakah adik-adik senang dengan cara guru menyampaikan materi.	Iya saya sangat senang dengan cara ibu guru menyampaikan materi pembelajaran.	07 Juni 2021
3.	Apakah adik-adik senang dengan adanya diterapkan pembelajaran <i>true or false</i> .	Iya merasa senang.	07 Juni 2021
4.	Apakah dengan diterapkannya strategi tanya jawab <i>true or false</i> adik-adik lebih semangat dalam belajar.	iya sangat semangat karena dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan model kartu indek yang membuat saya dan teman-teman yang lain bersemangat dalam belajar.	07 Juni 2021

### HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V

Nama : Maura Nurhaliza Bala

Jabatan : Siswa Kelas V

No	Pertanyaan	Jawaban	Hari/tanggal
1.	Bagaimana cara guru menjelaskan materi kepada adik-adik.	Ibu guru suruh kami memilih teman kelompok, ibu bercerita, bertanya, dan menyuruh setiap kelompok bicara sesuai materi yang ibu ceritakan. Kami lalu menjelaskan apa yang kami pahami dari materi pelajaran, cerita Ibu mudah di ingat.	07 Juni 2021
2.	Apakah adik-adik senang dengan cara guru menyampaikan materi.	Iya saya sangat senang dengan cara ibu guru menyampaikan materi pembelajaran.	07 Juni 2021
3.	Apakah adik-adik senang dengan adanya diterapkan pembelajaran <i>true or false</i> .	Iya merasa senang.	07 Juni 2021
4.	Apakah dengan diterapkannya strategi tanya jawab <i>true or false</i> adik-adik lebih semangat dalam belajar.	iya sangat semangat karena dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan model kartu indek yang membuat saya dan teman-teman yang lain bersemangat dalam belajar.	07 Juni 2021

**BAHAN AJAR PEMBELAJARAN IPS**

# PETA INDONESIA



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : La Eba, S.Pd

NIP : 198305012009021003

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Poigar

Dengan ini menyatakan bahwa telah di wawancara oleh saudari Lukna Pakelo untuk kepentingan skripsi dengan judul **“Penerapan Strategi Tanya Jawab *True Or False* (TOF) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS di SDN 1 Poigar”**.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagai mestinya

Poigar, 03 Juni 2021  
Narasumber



La Eba, S.Pd  
NIP 198305012009021003

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Avenie Biya, S.Pd

NIP : 198304072010012010

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Kelas V

Dengan ini menyatakan bahwa telah di wawancara oleh saudari Lukna Pakelo untuk kepentingan skripsi dengan judul **“Penerapan Strategi Tanya Jawab True Or False (TOF) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS di SDN 1 Poigar”**.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagai mestinya

Poigar, 03 Juni 2021

Narasumber



Nur Avenie Biya, S.Pd

NIP198304072010012010



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Rifaldi Damima  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Jabatan : Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa telah di wawancara oleh saudari Lukna Pakelo untuk kepentingan skripsi dengan judul “**Penerapan Strategi Tanya Jawab *True Or False* (TOF) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS di SDN 1 Poigar**”.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagai mestinya

Poigar, 07 Juni 2021

Yang diwawancarai



Rifaldi Damima

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Zahirah Pombaile  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa telah di wawancara oleh saudari Lukna Pakelo untuk kepentingan skripsi dengan judul “**Penerapan Strategi Tanya Jawab *True Or False* (TOF) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS di SDN 1 Poigar**”.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagai mestinya

Poigar, 07 Juni 2021

Yang diwawancarai



Zahirah Pombaile

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Maura Nurhaliza Bala  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa telah di wawancara oleh saudari Lukna Pakelo untuk kepentingan skripsi dengan judul “**Penerapan Strategi Tanya Jawab *True Or False* (TOF) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS di SDN 1 Poigar**”.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagai mestinya

Poigar, 07 Juni 2021

Yang diwawancarai



Maura Nurhaliza Bala

## DOKUMENTASI

### Foto tampak depan Sekolah Dasar (SD) Negeri Poigar





**Foto Proses Pembelajaran Di Kelas V di SD Negeri 1 Poigar**





**Foto Wawancara dengan bapak La Eba, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Poigar**





**Foto Wawancara dengan Ibu Nur Avenie Biya, Wali Kelas V SD Negeri 1 Poigar**



**Foto Wawancara dengan Ibu Nur Avenie Biya, Wali Kelas V SD Negeri 1 Poigar**



**Foto Wawancara dengan Siswa Kelas V, Rifaldi Damima**





**Foto Wawancara dengan Siswa Kelas V, Maura Nurhalizah Bala**



**Foto Wawancara dengan Siswa Kelas V, Zahira Pombaile**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Lukna Pakelo  
 Tempat Tanggal Lahir : Pimpi, 01 Mei 1999  
 Alamat : Desa Vahuta, Kec Bintauna, Kab Bolaang  
 Mongondow Utara.  
 E-mail : [luvnapakelo5@gmail.com](mailto:luvnapakelo5@gmail.com)  
 No. Telp/Hp : 082187300320  
 Nama Orang Tua :  
 d. Ayah : Muis Pakelo  
 e. Ibu : Rosna Topolo  
 Riwayat Pendidikan :  
 a. SD Negeri 1 Pimpi : Lulus Pada Tahun 2011  
 b. SMP Negeri 1 Bintauna : Lulus Pada Tahun 2014  
 c. SMA Negeri 1 Bintauna : Lulus Pada Tahun 2017  
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN)

Manado, 25 Juli 2021

Penulis,

Lukna Pakelo